



## BPBD Tambah Peralatan Siaga Bencana

YOGYAKARTA — Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogyakarta akan menambah peralatan siaga bencana yang akan digunakan untuk melengkapi peralatan siaga bencana yang berada di wilayah. Proses lelang pengadaan peralatan siaga bencana sudah berjalan.

"Dalam waktu dekat diharapkan sudah akan ada pemenangnya," kata Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogyakarta Agus Winarto, Ahad (23/11).

Menurut dia, tambahan peralatan siaga bencana yang akan segera dimiliki BPBD Kota Yogyakarta di antaranya tali karmantel, mesin penyedot air, gergaji mesin dan carabiner. Ia menegaskan dana yang dianggarkan untuk pengadaan tambahan peralatan siaga bencana tersebut mencapai Rp 760 juta.

"Pengadaan memang baru dilakukan menjelang akhir tahun anggaran karena peralatan itu biasanya bermanfaat untuk melakukan penanggulangan bencana saat musim hujan. Peralatan-peralatan tersebut juga mudah diperoleh, tidak perlu menunggu lama

atau pesan," katanya.

Saat ini, masing-masing kecamatan di Kota Yogyakarta sudah memiliki peralatan siaga bencana meskipun jumlahnya masih terbatas. Misalnya hanya memiliki satu unit mesin penyedot air atau satu unit gergaji mesin.

"Padahal, peralatan-peralatan itu sangat dibutuhkan di wilayah terutama wilayah yang kerap mengalami banjir atau luapan air sungai," katanya.

BPBD Kota Yogyakarta terus melengkapi peralatan penanggulangan bencana yang dimiliki. Sekitar dua bulan lalu, BPBD Kota Yogyakarta juga sudah melakukan pengadaan peralatan penanggulangan kebakaran, seperti satu set peralatan gunting hidaulis senilai Rp 580 juta.

Selain luapan air sungai, potensi bencana yang mengancam Kota Yogyakarta saat musim hujan adalah genangan air, angin puting beliung, dan tebing sungai yang longsor.

"Ada empat sungai yang terus dipantau, dengan fokus pemantauan ada di Sungai Code karena potensi banjir lahar dingin akibat erupsi Gunung Merapi empat ta-

hun lalu masih tetap menjadi ancaman utama," katanya.

Sementara sebelumnya, civitas akademika Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta membentuk komunitas sadar bencana bernama Basis Organisasi Komunitas (Bokomi) 192 dan Iza Kaeru Caravan (IKC). Langkah ini untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat menghadapi ancaman bencana.

Dosen Fakultas Geografi UGM Noorhadi Rahardjo mengatakan selama ini masyarakat kurang sadar akan pentingnya mitigasi bencana. Padahal Indonesia merupakan negara yang rawan bencana alam. "Pendirian komunitas itu merupakan salah satu usaha untuk mewujudkan masyarakat melek bencana," katanya.

Menurutnya, melalui dua komunitas tersebut masyarakat diharapkan dapat belajar sekaligus berlatih melakukan mitigasi bencana. Dengan demikian, kata dia, ketika nanti terjadi bencana masyarakat dapat secara aktif melakukan upaya penyelamatan, bukan pasif menunggu bantuan pertolongan datang.

■ antara ed : yusuf assidiq

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Pengendalian Pembanguna	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Mei 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005